

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Laporan keuangan tersebut didapat dari website www.idx.co.id untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ialah seluruh perusahaan perbankan umum konvensional dalam sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021	43
Perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan tidak lengkap pada tahun 2019-2021	(4)
Perusahaan perbankan yang memperoleh laba bersih negatif pada tahun 2019-2021	(12)
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(1)
Jumlah sampel yang digunakan	26
Total jumlah sampel 26, 26×3	78

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu interaksi yang dilangsungkan untuk mengubah informasi penelitian menjadi struktur kuantitatif dengan tujuan agar tidak sulit

untuk diuraikan. Alasan dilangsungkannya Expressive Insights ialah guna menemukan gambaran keseluruhan dari informasi dan hubungan antara faktor-faktor yang digunakan, yaitu standar deviasi spesifik, normal, terbesar, terkecil, untuk menggambarkan faktor-faktor eksplorasi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	78	.11	20.94	6.8613	5.22412
LDR	78	28.52	165.38	82.1150	23.83547
NPL	78	.84	8.00	3.0208	1.50271
NIM	78	.26	16.20	5.0001	2.32782
BOPO	78	38.06	98.97	74.9296	15.10994
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Olah data SPSS V.26

Pada Tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean serta deviasi standar. Untuk variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 20,94 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,86 dan standar deviasi 5,22. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata ROE, kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan baik.

Pada tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean serta deviasi standar. Untuk variabel *Loan to Deposit ratio* (LDR) memiliki nilai minimum 28,52 dan nilai maksimum 165,38 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 82,11 dan standar deviasi 23,83. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata LDR, kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan baik. Pada Tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean serta deviasi standar. Untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum 0,84 dan

nilai maksimum 8,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.02 dan standar deviasi 1,50. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata NPL, kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan baik.

Pada tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean serta deviasi standar. Untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum 0,26 dan nilai maksimum 16,20 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,00 dan standar deviasi 2,32. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata NIM, kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan baik. Pada tabel 4.2 disajikan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean serta deviasi standar. Untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum 38,06 dan nilai maksimum 98,97 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,92 dan standar deviasi 15,10. Dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata BOPO, kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji statistik dengan non-parametrik Kolmogorof-Simornov (K-S). Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi normal adalah jika nilai asymp. Sig (2-tailed) dalam pengujian one-sample kolmogrof-simornov test lebih dari $\alpha = 0.05$.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66086470
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.044
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogorov Smirnov* dengan *asympt sig.(2-tailed)*. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Nilai tolerance dan VIF dalam pengujian ini digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , maka telah terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, apabila suatu model regresi memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	29.278	2.231		13.120	.000		
	LDR	-.036	.014	-.162	-2.512	.014	.853	1.173
	NPL	-.142	.310	-.041	-.458	.648	.446	2.245
	NIM	.484	.139	.215	3.478	.001	.926	1.080
	BOPO	-.287	.030	-.829	-9.692	.000	.485	2.060

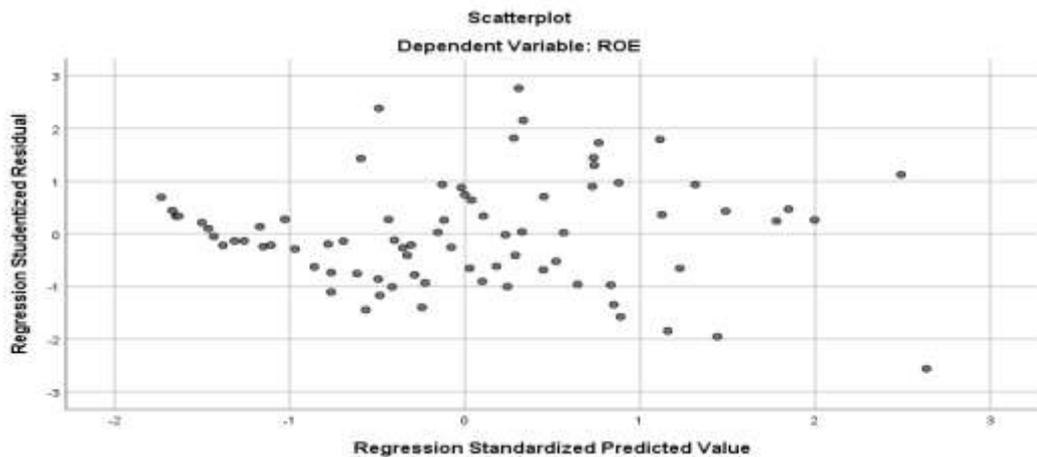
a. Dependent Variable: ROE

Pada tabel 4.4 diatas, hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai *tolerance* sebesar 0,853 dan VIF sebesar 1,173 serta variabel *Non Performing Loan* (NPL) nilai *tolerance* sebesar 0,446 dan VIF sebesar 2,245 sedangkan untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) nilai *tolerance* sebesar 0,926 dan VIF sebesar 1,080 dan untuk variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) nilai *tolerance* sebesar 0,485 dan VIF sebesar 2,060. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dapat dilihat dari Gambar 4.1 bahwa titik-titik pada grafik scatterplot terlihat menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1 Uji Scatterplot

Berdasarkan hasil Gambar 4.1 uji scatterplot di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi berguna untuk menganalisa apakah ada korelasi antara data variabel-variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah regresi yang menghindari autokorelasi. Penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dilaksanakan dengan memakai Durbin Watson (DW test). Hasil uji dari autokorelasi ialah dipaparkan berikut ini:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.726	2.73279	2.074
a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL					
b. Dependent Variable: ROE					

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,074. Kemudian hal tersebut dibandingkan dengan dL dan dU. Nilai dL merupakan nilai durbin-watson statistics lower, sedangkan dU merupakan nilai nilai durbin-watson statistics upper. Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel durbin-watson dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai dU (1,741) dan nilai dL (1,526). Berdasarkan kriteria pengujian $dU < d < 4-dU$ dengan hasil statistik menunjukkan bahwa $1,741 < 2,074 < 2,259$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini.

4.4 Alat Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan atau model prediksi, dimana dalam model tersebut ada variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang artinya penentuan pada koefisien regresi di tetapkan pada kolom *Unstandardized coefficients* dari tabel *coefficients*.

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.278	2.231		13.120	.000
	LDR	-.036	.014	-.162	-2.512	.014
	NPL	-.142	.310	-.041	-.458	.648
	NIM	.484	.139	.215	3.478	.001
	BOPO	-.287	.030	-.829	-9.692	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan data hasil dari regresi linier berganda yang diperlihatkan pada tabel 4.6, kemudian dapat ditemukan persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,278 - 0,036LDR - 0,142NPL + 0,484NIM - 0,287BOPO$$

Penjelasan dari persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 29,278

Nilai konstanta tersebut menunjukkan sebesar 29,278 yang artinya jika nilai LDR, NPL, NIM, BOPO apabila konstan atau tetap maka nilai ROE sebesar 29,278.

2. Nilai Koefisien regresi LDR = -0,036

Nilai koefisien regresi bernilai negatif yang artinya apabila Loan Deposit Ratio (LDR) naik sebesar 1% maka Return On Equity (ROE) akan mengalami penurunan 0,036 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Nilai Koefisien regresi NPL = -0,142

Nilai koefisien regresi bernilai negatif yang artinya apabila Non Performing Loan (NPL) naik sebesar 1% maka Return On Equity (ROE) akan mengalami penurunan 0,142 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Nilai Koefisien regresi NIM = 0,484

Nilai koefisien regresi bernilai positif yang artinya apabila Net Interest Margin (NIM) naik sebesar 1% maka Return On Equity (ROE) akan mengalami kenaikan 0,142 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

5. Nilai Koefisien regresi BOPO = -0,287

Nilai koefisien regresi bernilai negatif yang artinya apabila Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) naik sebesar 1% maka Return On Equity (ROE) akan mengalami penurunan 0,287 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.726	2.73279
a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL				
b. Dependent Variable: ROE				

Berdasarkan tabel 4.7 yang telah diolah diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,726 atau 72,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 4 variabel independen yaitu *Loan to Deposit ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) sebesar 72,6% kemudian sisanya sebesar 27,4% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.4.3 Uji F (Uji Kelayakan Modal)

Uji statistik secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel dan melihat nilai signifikan level (sig), jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1556.265	4	389.066	52.097	.000 ^b
	Residual	545.175	73	7.468		
	Total	2101.440	77			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, LDR, NPL						

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan F tabel ($k ; n-k-1$) yaitu df (4 ; 73), diketahui n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka diperoleh F tabel sebesar 2,497. Pada tabel 4.8 anova diperoleh F hitung $52,097 > F$ tabel 2,497 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji T (Uji Hipotesis)

Uji-t statistik dilaksanakan untuk memahami dampak variabel independen pada variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai Sig. $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel. 4.9 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.278	2.231		13.120	.000
	LDR	-.036	.014	-.162	-2.512	.014
	NPL	-.142	.310	-.041	-.458	.648
	NIM	.484	.139	.215	3.478	.001
	BOPO	-.287	.030	-.829	-9.692	.000

a. Dependent Variable: ROE

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,014 atau kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,648 atau lebih dari 0,05 yang berarti Hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,001 atau kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4. *Beban Operasioanal Pendapatan Operasional* (BOPO)

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa untuk variabel *Beban Operasioanal Pendapatan Operasional* (BOPO) menunjukkan bahwa dengan signifikan 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis keempat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko likuiditas yang diprosikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Semakin besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank yang bersangkutan mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah akan mengakibatkan bank dalam keadaan likuid sehingga menyebabkan *idle fund* (dana menganggur) akibatnya profitabilitas suatu bank akan rendah. rendahnya risiko likuiditas (LDR) Hal ini menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba ini menyebabkan profit yang diterima juga kecil. sehingga bank tersebut mendapatkan profitabilitas yang kecil juga, dikarenakan rendahnya kredit yang disalurkan oleh bank, yang menyebabkan sebagian dana menjadi idle fund (dana yang menganggur yang tidak menghasilkan bunga) sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena manajemen risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Albar & Haeril (2021) yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE.

4.5.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko kredit yang diprosikan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Penurunan

atau kenaikan terhadap risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas suatu bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Albar & Haeril (2021), Hermina R & Suprianto E (2014) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

4.5.3 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko pasar yang diprosikan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Semakin tinggi risiko pasar akan mengakibatkan profitabilitas semakin tinggi. Hal ini menandakan keberhasilan memaksimalkan penyaluran kreditnya dengan suku bunga kreditnya, sehingga nilai perolehan pendapatan bunga atas kredit cenderung tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. terdapat indikasi bahwa ketika terjadi kenaikan risiko di pasar, maka pasar cenderung akan mengalihkan asetnya ke sektor perbankan yang kemudian dianggap lebih aman, dengan pasar mengalihkan asetnya ke sektor perbankan maka akan meningkatkan sisi aset perbankan. Meningkatnya sisi aset perbankan akan menambah efektifitas bank dalam menyalurkan kredit, sehingga memberikan kesempatan bank memperoleh laba. rendahnya risiko pasar maka mengakibatkan profitabilitas juga akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kumaralita P & Purwanto A (2019), Suryani D & Mardiansyah M (2021) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh dan signifikan terhadap ROE.

4.5.4 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, hasil analisis menyatakan bahwa risiko operasional yang diprosikan Beban Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Perbankan Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021, jika BOPO meningkat maka profitabilitas (ROE) yang diperoleh menurun. Hal seperti ini dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank

dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin banyak beban yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan adanya pendapatan operasional maka bank tidak efisien. Oleh karena itu bank harus menjaga beban operasional seefisien mungkin sehingga tidak mengganggu upaya bank dalam memperoleh keuntungan. Besarnya perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional disebabkan karena setiap peningkatan beban operasional tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan sehingga berakibat berkurangnya laba yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas (ROE). Jika BOPO menurun maka profitabilitas (ROE) yang diperoleh meningkat. Hal ini dikarenakan semakin kecil risiko operasional menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rosita D & Simamora S (2020), Albar & Haeril (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.